



## PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fina Dwi Landari<sup>1</sup> Animah<sup>2</sup> Zuhrotul Isnaini<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Corporate Social Responsibility (CSR);  
Capital Structure;  
Company Value;

*Corporate Social Responsibility or known as CSR is a form of social responsibility by the company in providing utility for both external and internal parties of the company. The goal of this research is to understand the control of the implementation of CSR & capital structure on business value in the basic & chemical manufacturing industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. This type of research is associative with a quantitative approach, the total population is 54 companies, and in this research the sample used is the special criteria selection technique, as a result a sample of 26 industries was found. The documentation method is used as a data collection method. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The research results prove that Corporate Social Responsibility uses GRI-G4 & capital structure uses the Debt To Equity Ratio (DER) and company value uses Price Book Value (PBV) which has a significant positive effect on the value of a company.*

#### Kata Kunci:

Corporate Social Responsibility (CSR);  
Struktur Modal;  
Nilai Perusahaan;

### Abstrak

*Corporate Social Responsibility atau dikenal dengan CSR adalah bentuk pertanggungjawaban sosial oleh pihak perusahaan dalam memberikan utilitas baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Sasaran dari riset ini yaitu untuk memahami kontrol dari penerapan CSR & struktur modal pada nilai usaha di industri manufaktur bagian industri dasar & kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018-2021. Jenis riset ini yakni asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, jumlah populasi sebanyak 54 perusahaan, serta dalam riset ini sampel yang digunakan yaitu teknik pemilihan kriteria khusus, akibatnya ditemukan sampel sebesar 26 industri. Metode dokumentasi dipakai sebagai metode pengumpulan data. Metode analisis data memakai analisis regresi linier berganda. Hasil riset membuktikan *Corporate Social Responsibility* memakai GRI-G4 & struktur modal memakai *Debt To Equity Ratio* (DER) serta nilai perusahaan memakai *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan pada nilai suatu perusahaan.*

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi & Bisnis,  
Universitas Mataram, Nusa  
Tenggara Barat, Indonesia  
Email:  
[finadwilandari12@gmail.com](mailto:finadwilandari12@gmail.com)

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pertarungan antar bisnis semakin pesat dan perusahaan harus memberikan yang terbaik. Salah satu tanda bahwa suatu bisnis dapat berkembang baik adalah nilai dari bisnis tersebut. Nilai bisnis adalah keuntungan perusahaan yang tercermin dalam nilai saham yang meliputi permintaan & penawaran di pasar modal. Permintaan & Penawaran tersebut menggambarkan penilaian aktual publik terhadap performa bisnis (Dewanti dan Handayani, 2019).

Nilai sebuah perusahaan tidak diukur hanya dengan pembelian atau harga pasar saham. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ada banyak aspek mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai bisnis salah satunya kewajiban sosial perusahaan (CSR) & struktur modal (Gunawan & Wati, 2021). Nilai suatu bisnis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: tanggungjawab sosial perusahaan, keputusan keuangan, pendapatan perusahaan, keputusan pendanaan, struktur modal, kemajuan perusahaan, ukuran atau parameter perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Faktor-faktor tersebut bertentangan satu sama lain serta mempengaruhi nilai bisnis, ditambah menggunakan kewajiban sosial perusahaan dalam memajukan nilai bisnis.

Peningkatan kerusakan alam yang dilansir *www.antaranews.com* terjadi pada tahun 2018 di 21 perkebunan kelapa sawit besar dan bank swasta, serta Pemerintah Pasaman Barat di Sumbar yang tidak menyalurkan anggaran CSR pada rakyat sekeliling. Hal tersebut membuat rakyat sekeliling menganggap bahwa perusahaan hanya mementingkan mencari dana tanpa mempedulikan rakyatnya. Lebih lanjut, kasus PT Freeport yang dikutip *www.merdeka.com* tidak mengamati kemakmuran rakyat Papua dan kehancuran alam akibat limbah, kecurangan Hak Asasi Manusia, kerusakan sosial dan perusakan lingkungan setempat sampai hari ini. Sejak bersatu dengan Timika, yang diresmikan dalam peraturan perundang-undangan Penanaman Modal Asing primer di Indonesia pada tahun 1967, Freeport berbagi kekuasaan dengan dua komunitas suku asli terbesar sebagai pemegang kekuasaan. Dana tanggung jawab sosial diberikan kepada rakyat adat sebagai akibat perbuatan rakyat yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian material, namun rakyat tidak merasakan dampak dari dana tanggung jawab sosial tersebut, pejabat menggunakan dana itu untuk keuntungan sendiri dan tidak memboyong kekayaan juga melahirkan perpecahan internal dalam penduduk. Kasus ketiga yang disebut-sebut oleh *www.kompasiana.com* adalah efek kecurangan CSR pada PT Toba Pulp Lestari, yang dikritik karena kontaminasi dan limbah industri yang menyebabkan rusaknya lahan pertanian, habitat ikan danau toba dan pencemaran udara serta banyak kasus lainnya menyusul. Dari berbagai pelanggaran yang terjadi, menyebabkan komunitas meninggalkan bisnis. Fakta tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan aspek lingkungan & sosial yang bisa merusak citra publik perusahaan.

Menyadari bahwa perusahaan memandang dana CSR hanya sebatas finansial dan tidak mempedulikan alam atau rakyatnya, kemudian perusahaan mulai mengeluarkan dananya ke dalam wujud non-finansial. Suparji dan Machmud (2017) mengemukakan bahwa CSR di Indonesia dibuat secara ketat pada pasal 40 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 terkait perseroan terbatas serta pasal 15 (b) Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 terkait penanaman modal. Kewajiban sosial perusahaan dipandang sebagai bagian dari kewajiban dilekati sanksi. Oleh karena itu, Undang-Undang tanggung jawab sosial perusahaan juga perlu mengurus pelaksanaan peraturan dengan memikirkan faktor-faktor yang bermanfaat bagi kejayaan tanggungjawab sosial perusahaan. Seperti pada tata usaha, penegakan hukum, pengawasan, apresiasi, badan CSR, peran pendukung & lainnya untuk meningkatkan kesadaran bagaimana CSR bermanfaat bagi bisnis, lembaga serta asosiasi rakyat jika diterapkan secara sinergisme (Prayitno dan Safitri, 2015). CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tentunya menguntungkan perusahaan dan rakyat sekeliling. Bagi perusahaan, pelaksanaan CSR yang diinginkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat,

serta tanggung jawab sosial ini juga meningkatkan keuntungan dan kepercayaan rakyat terhadap perusahaan (Sukantini et al., 2021). Menurut Wulandari dan Wirajaya (2014), perusahaan mampu mencapai banyak faedah dari kegiatan maupun penerapan tanggungjawab sosial atau CSR jika dilakukan dengan serius, antara lain: mampu memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan dan masyarakat, menyelaraskan visi misi, serta asas perusahaan tentang metode maupun fungsi usaha internalnya, memotivasi pengembangan bisnis yang berkelanjutan sebagai bentuk manajemen risiko, meningkatkan reputasi dan integritas, serta mencapai keunggulan kompetitif dalam konteks melindungi modal, pekerjaan, pemasok, serta pangsa pasar.

Pengungkapan CSR ialah komitmen sosial perusahaan sebagai bentuk perhatian perusahaan pada warga & kelestarian area sekitar usaha dan juga bertanggungjawab atas kesejahteraan karyawan di perusahaan dalam kegiatan usaha perusahaan (Awuy et al., 2016). Konsep CSR membuktikan bahwa tanggungjawab perusahaan tidak hanya dapat diungkapkan pada *shareholder*, tetapi kepada pemangku kepentingan juga yang terkena pengaruh dari kehadiran suatu perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan tanggungjawab sosial akan mencerminkan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap kondisi sosial & lingkungan serta berusaha memberikan pengaruh positif.

Menurut teori pemangku kepentingan, sebuah perusahaan harus mampu menyeimbangkan semua pemangku kepentingannya (*stakeholders*), bukan hanya kepentingan pemegang sahamnya (*shareholders*) saja. Kemampuan perusahaan dalam melakukan hal tersebut akan menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usaha di masa depan. Teori ini menjelaskan tentang tanggung jawab suatu perusahaan kepada para *stakeholdernya* melalui pelaksanaan CSR. Selain bertujuan untuk menaikkan keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan keuntungan *shareholder* jangka panjang, CSR juga menguntungkan pemangku kepentingan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaitkan pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial dengan nilai perusahaan membuktikan hasil beragam. Riset yang dilakukan oleh Nasibah & Kurnia (2019); Pristianingrum (2017); membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil riset tersebut mendukung riset dari Murni et al (2021); Sindhudiptha & Yasa (2013); Apriyanti & Yuliandhari (2018); menunjukkan hasil CSR mempunyai pengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian Wijaya et al (2015) menyebutkan CSR memiliki dampak relevan pada nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan perolehan riset B. Gunawan & Utami (2018); Milayati & Subardjo (2015); yang membuktikan CSR tidak memiliki hubungan kuat pada nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2018-2021.

Aspek lain yang berpengaruh pada nilai bisnis yaitu struktur modal. Pembiayaan korporasi terbelah menjadi dua bagian yaitu ekuitas dan utang. Kombinasi spesifik atau gabungan ekuitas & utang yang dipakai dalam membiayai bisnis disebut struktur modal. Struktur modal yaitu gabungan hutang korporasi (jangka panjang & jangka pendek), saham biasa, serta saham preferen. Keselarasan antara kedua faktor ini mempengaruhi dampak risiko perusahaan serta *return* yang diharapkan. Peraturan struktur modal perusahaan harus mencakup risiko & *return* sebab dengan meningkatnya *leverage*, demikian pula risiko dan pengembalian yang diharapkan perusahaan. Struktur modal yang optimum dibutuhkan sebab mampu menumbuhkan keseimbangan antara risiko & pengembalian. Pada riset ini, struktur modal diukur melalui cara membagi total hutang dan ekuitas (Triastuti, 2014).

Struktur modal merupakan faktor penting ketika mempertimbangkan investasi. Ini mengacu pada jumlah pendapatan yang selanjutnya diterima investor. Dalam hal ini manager bisnis perlu mencerna aspek-aspek apa saja yang berpengaruh pada struktur modal sehingga industri dapat menggerakkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan investor (Silalahi, 2014). Keputusan struktur modal biasanya berkaitan dengan seleksi sumber pendanaan dari dalam maupun dari luar.

Teori struktur modal menjelaskan pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan kebijakan keuangan perusahaan dalam menentukan rasio hutang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Teori *trade-off* mengemukakan bahwa ketika kedudukan struktur modal ada dibawah titik tertinggi, setiap imbuhan utang akan menaikkan nilai bisnis. Sebaliknya apabila kedudukan struktur modal ada diatas titik tertinggi, kemungkinan utang yang lebih banyak akan menjatuhkan nilai bisnis. Dengan demikian, pada titik sasaran dimana struktur modal yang tinggi tidak terwujud, teori *trade-off* memprediksikan efek nyata antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Biaya struktur modal harus diamati secara akurat dalam usaha, sebab struktur kepemilikan usaha akan mempengaruhi nilai usaha. Struktur modal ialah selisih jumlah utang jangka panjang terhadap ekuitas. Perusahaan yang memakai *leverage* pada tindakannya akan menghemat pajak (pungutan wajib), sebab pajak diukur dari laba usaha sesudah dikurangi bunga, laba bersih yang diatribusikan kepada *shareholder* lebih besar daripada perusahaan tanpa *leverage*. Semakin besar struktur modal, semakin besar juga nilai bisnis. Perusahaan tidak bisa memakai leverage 100% pada struktur modalnya karena semakin meningkat *leverage*, semakin meningkat juga risiko keuangan bisnis (Meythi, 2012).

Hasil penelitian Fosu (2013) mengatakan bahwa ada ikatan positif antara struktur modal dan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan peningkatan penggunaan hutang dapat menyebabkan kebangkrutan. Hasil penelitian Margaritis dan Psillaki (2012); Moniaga (2013); Rumondor et al (2015); Velnampy & Niresh (2012); menyatakan struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Hasil riset ini mendukung riset dari Sucuahi dan Cambarian (2016); Hermuningsih (2013); membuktikan struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Kesimpulan tersebut berbanding terbalik dengan riset Prasetya & Takdir (2014); Dayanty dan Setyowati (2020); yang menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Diduga struktur modal berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

## METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode riset kuantitatif memiliki karakteristik kuantitatif dan netral. Peristiwa yang dikaji mempunyai fondasi objektif yang terukur. Penelitian kuantitatif melibatkan banyak angka, dimulai dengan pengumpulan, pemrosesan serta hasil yang digerakkan oleh angka. Riset ini dikerjakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dipakai yakni observasi tidak langsung melalui data sekunder menggunakan informasi yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menganalisa kekurangan tersebut, penulis mengumpulkan *annual finance report* industri bahan baku & kimia yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2018-2021.

Populasi yakni domain umum yang menyertakan objek atau subjek berdasarkan nominal serta beberapa karakteristik peneliti yang diputuskan untuk dikerjakan lalu kemudian disimpulkan. populasi dalam riset ini terdiri dari industri & kimia dasar, berjumlah sebanyak 54 industri yang tercatat di BEI periode 2018-2021. Pada riset kuantitatif, sampel yakni bagian dari kuantitas & karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2019). Metode sampling pada riset ini adalah teknik *purposive sampling*, ialah secara spesifik pengambilan sampel menurut kriteria khusus. Kemudian sampel yang terkumpul pada riset ini ialah 26 industri.

Teknik perhimpunan data yang digunakan pada riset ini yakni metode dokumentasi. Teknik perhimpunan dokumen yaitu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan informasi serta untuk meneliti, mengklasifikasikan, dan menganalisis informasi sekunder yang dibutuhkan dalam

penelitian. Data yang dikumpulkan ialah laporan keuangan & tahunan yang tercatat di BEI dan bisa diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan pada riset ini yaitu informasi sekunder. Informasi sekunder ialah informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang tidak termasuk pengolahan (Siregar, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil pengolahan data serta pengaruh CSR & struktur modal pada nilai perusahaan manufaktur bagian industri dasar & kimia yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2018-2021. Adapun kriteria penetapan sampel ditunjukkan pada tabel 1. Dari perolehan *crosscheck* ditemukan populasi sebanyak 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terus-menerus. Kemudian sampel yang ditentukan yaitu berjumlah 26 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun, maka diperoleh sampel sebanyak 104 perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia untuk dianalisis dalam riset ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Seleksi Perusahaan Dengan Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut periode 2018-2021 yang menjadi populasi penelitian	54
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2018-2021 atau data tidak lengkap	(11)
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah	(13)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan CSR	(4)
Jumlah Sampel Perusahaan Yang Digunakan	26
<b>Jumlah Observasi selama rentang waktu 4 tahun penelitian</b>	<b>104</b>

*Sumber:* Data sekunder yang diolah 2022

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Variabel CSR, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CSR	26	.110	.490	.600	.518	.004	.020
DER	26	851.7379083	.1984211	851.9363294	231.077	54.0710	275.709113
PBV	26	2.0246967E3	.2981443	2.0249948E3	415.182	129.178	658.684003
					368863	5610245	4015
N	26						

*Sumber:* Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 pada variabel rata-rata CSR diperoleh rata-rata (mean) nilai CSR pada tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,518. Hal tersebut disebabkan karena perekonomian dunia masih positif sebelum adanya Covid-19, bahkan sebelum pandemi menurut IHSG di awal Januari pun

ekonomi masih cukup baik yakni naik menjadi 6300 ini adalah presentasi yang bagus dan menarik untuk Indonesia.

Selanjutnya pada variabel struktur modal menampilkan rata-rata (mean) nilai DER dari tahun 2018-2021 adalah 231.077229814. Pasalnya, fluktuasi kinerja keuangan bisa disebabkan oleh faktor yang bisa diprediksi seperti penurunan penjualan dan pertumbuhan kredit yang melambat, atau faktor yang tidak bisa diprediksi seperti pandemi akibat Covid-19.

Kemudian pada variabel nilai perusahaan menampilkan rata-rata (mean) nilai PBV pada tahun 2018-2021 adalah 415.182368863. Hal ini berkat pemanfaatan informasi dari laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) & struktur permodalan yang baik, meski terhenti di masa pandemi Covid 19.

Analisis linier berganda bertujuan mengamati pengaruh variabel bebas dengan nilai bisnis pada industri manufaktur basic & kimia yang tercatat di BEI periode 2018-2021, dimana CSR dihitung menggunakan GRI-G4 & struktur modal dihitung menggunakan DER. Perolehan analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil analisis linier berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.153	2722.493		2.428	.000
CSR	0,587	5266.180	.347	2.168	.000
DER	1,221	.382	.511	3.195	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan model regresi linear berganda tersebut terlihat nilai constanta (a) sebesar 4,153 artinya nilai perusahaan sebesar 4,153 artinya ketika variabel CSR dan struktur modal dianggap nol, maka nilai prediksi variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 4,153. Nilai koefisien beta variabel CSR yang diukur dengan GRI-G4 adalah 0,587, artinya setiap pergantian satuan variabel CSR menghasilkan perubahan nilai perusahaan sebanyak 0,587 dan asumsi lainnya tetap konstan. Peningkatan satu unit variabel CSR menaikkan nilai perusahaan sebanyak 0,587 unit, sebaliknya penyusutan satu unit variabel CSR menurunkan nilai bisnis sebesar 0,587 unit. Selanjutnya nilai koefisien variabel struktur modal yang diukur menggunakan DER adalah 1,221, artinya jika struktur modal berubah satu unit dengan dasar variabel bebas lainnya tidak berubah, sehingga kemajuan nilai perusahaan (Y) berubah sebesar 1,221 atau kebalikannya. Semakin besar struktur modal, maka nilai suatu perusahaan akan mengalami kenaikan, dan begitupun sebaliknya. Menurut persamaan analisis linier berganda tersebut bisa diartikan dimana variabel CSR & struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Pada uji selanjutnya yakni uji normalitas. Pada uji ini dikerjakan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil pengujian normalitas ditampilkan dalam tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil uji normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	26
Kolmogorov-Smirnov Z	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)	.652

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Menurut tabel 4 tersebut didapati bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada hasil uji akhir dari nilai *asympt. Sig* 0,652. Seluruh data uji Kolmogorov-Smirnov yang baik adalah lebih tinggi dari tingkat signifikansi dalam penelitian yaitu  $> 0,05$ . Data riset dari SPSS ini dapat dikatakan bersirkulasi normal. Artinya sebaran data baik, sehingga pengujian hipotesis harus dilanjutkan.

Selanjutnya uji multikolinearitas memakai nilai toleransi & VIF (*Variance Inflation Factor*). Perolehan hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
CSR	.078	2.843	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Struktur modal	.078	2.843	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 5 bisa dilihat nilai toleransi dari kedua variabel *independen* yaitu 0,708 lebih tinggi dari 0,10. Angka VIF 2,843 lebih rendah dari 10. Dari pengujian tersebut diinterpretasi bahwa tidak ada multikolinearitas nyata sebagai variabel bebas dengan angka tolerance bertambah tinggi melebihi 0,10 & angka VIP rendah dari 10 pada model regresi ini. Data dikatakan bagus, sehingga hipotesisnya perlu pengujian lebih lanjut.

Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan varians residual dari satu riset ke riset lain tidak sama. Uji ini dikerjakan dengan menghubungkan nilai variabel bebas dengan nilai residual. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1 (Constant)	4.93	2722.493		2.428	.000
CSR	0,587	5266.180	.347	2.168	.000
DER	1.221	.382	.511	3.195	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 6 diinterpretasi bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas,  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan heteroskedastisitas. Artinya data sudah bagus, sehingga perlu pengujian lebih lanjut.

Selain itu, uji autokorelasi menunjukkan error pada periode waktu dengan error sebelumnya dalam model regresi. Pada pengujian ini digunakan metode *Durbin-Watson* (DW-Test). Hasil pengujian DW ditunjukkan dalam tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 <sup>a</sup>	.618	.667	523.8827197124	2.135

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil perhitungan autokorelasi di atas menunjukkan nilai DW sejumlah 2,135 antara (du) & (4-du) yakni 1,5770 dan 2,423 ( $du < DW < 4-du$ ), sehingga autokorelasi pada contoh regresi ini bisa disimpulkan pada riset ini.

Selanjutnya pada uji F dikerjakan dalam menilai apakah variabel bebas (*independen*) mempunyai pengaruh signifikan pada variabel bebas (*depende*) secara simultan. Hasil uji F dibuktikan pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8.**  
**Hasil uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4534194.016	2	2267097.008	8.260	.002 <sup>a</sup>
	Residual	6312421.392	23	274453.104		
	Total	1.085E7	25			

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel 8. tersebut terlihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,260 dan nilai signifikansi sebanyak 0,002. Nilai  $F_{hitung}$  8,260 lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  2,126. Nilai signifikansi 0,002 lebih rendah dari 0,05. Berarti variabel CSR & struktur modal secara simultan mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan manufaktur industri dasar & kimia selama tahun 2018-2021 serta memiliki dampak positif signifikan.

Pada uji T ini bertujuan mengamati apakah variabel bebas (*independen*) secara parsial (individual) memiliki pengaruh positif signifikan pada variabel terikat (*dependen*). Hasil uji T ditunjukkan pada tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9.**  
**Hasil uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.93	2722.493		2.428	.000
	CSR	0,587	5266.180	.347	2.168	.000
	DER	1.221	.382	.511	3.195	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada variabel CSR jumlah *t-score* (2,168) > jumlah *t-tabel* (1,708) dengan angka signifikansinya adalah (0,000) lebih kecil dari 0,05, ini membuktikann CSR berdampak signifikan pada nilai bisnis. Selanjutnya pada variabel struktur modal jumlah *t-score* (3,195) > jumlah *t-tabel*

*Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, Fina Dwi Landari, Animah, dan Zuhrotul Isnaini*



(1,708) dengan angka signifikansi adalah  $(0,000) < 0,05$ . Keadaan itu membuktikan CSR & struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Pada tahap uji selanjutnya yaitu koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10.**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.618	.667	523.8827197124

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$ , diperoleh nilai koefisien korelasi sebanyak 0,647 yang membuktikan adanya hubungan antara variabel CSR & struktur modal pada rentang waktu 2018-2021. Berdasarkan hasil uji adjusted  $R^2$  pada riset ini memberikan nilai sejumlah 0,618, berarti besarnya dampak CSR dan struktur modal pada nilai bisnis adalah 61,8%. Namun sisanya sebesar 38,2% berdampak pada faktor (keadaan) lain yang tidak termasuk dalam riset ini.

Dari hasil penelitian menggunakan persamaan regresi linier berganda menggambarkan keadaan CSR yang diterapkan berpengaruh signifikan pada nilai bisnis, sehingga Nilai koefisien regresi variabel CSR sebanyak 0,587, & hasil uji-t sampai taraf signifikansi 0,05 dimana jumlah  $t$ -hitung variabel CSR melebihi dari jumlah  $t$ -tabel yakni  $3.590 > 1.708$  & angka signifikan  $0.000 < 0 > 1.708$  dengan angka signifikan  $0.000 < 0.05$ , yang berarti variabel CSR berdampak signifikan pada nilai suatu bisnis atau  $H^1$  diterima &  $H^0$  ditolak. Jadi jika setiap unit variabel CSR baik, maka nilai perusahaan juga ikut baik. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa kesinambungan dan keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi aspek ekonomi & non ekonomi, dengan cara memuaskan kepentingan *stakeholder* untuk dapat memenuhi aspek ekonomi & non ekonomi yang diwujudkan dalam aktivitas CSR (Pirsch et al., 2017). Perusahaan yang berinvestasi dalam aktivitas CSR akan beresiko rendah karena kemungkinan timbulnya pengeluaran di masa mendatang lebih sedikit, selain itu perusahaan akan mempunyai keunggulan yang baik. Perusahaan memiliki peluang meningkatkan pendapatan yang bisa mendatangkan keuntungan besar bagi penanam modal (investor). Hal tersebut akan menimbulkan reaksi positif di mata penanam modal yang akan membuat harga saham meningkat. Jika harga saham mengalami kenaikan, maka nilai bisnis di mata penanam modal juga ikut naik. Hal tersebut didukung dengan riset yang dikerjakan oleh Agle et al (2018); (Rosiana et al., 2013). Kegiatan CSR juga bisa berdampak buruk pada nilai perusahaan, karena untuk melakukan kegiatan CSR, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Hal ini akan berdampak pada laporan laba rugi suatu perusahaan, karena penggunaan sumber daya atau asset untuk kegiatan CSR nantinya akan dianggap sebagai beban. Beban tersebut dapat berpengaruh pada pengurangan profit perusahaan. Jika perusahaan memperoleh profit yang sedikit, maka ini akan berdampak pada *return* berupa dividen yang akan diterima pemegang saham juga sedikit. Jadi apabila pemegang saham memandang bahwa keuntungan (laba) yang didapat oleh perusahaan untuk kegiatan CSR tidak bisa memberikan profit sebanyak-banyaknya (maksimal) bagi pemegang saham, maka pemegang saham akan memberikan penilaian secara negatif. Ini mengakibatkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, dan nilai perusahaan di mata investor juga ikut turun. Hal tersebut didukung oleh riset yang dilaksanakan Suhartati (2012); Wardoyo & Veronica (2013).

Menurut hasil riset memakai persamaan regresi linier berganda, gambaran keadaan struktur modal yang diterapkan berpengaruh besar pada nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi variabel struktur modal 1,221 & hasilnya dari uji-t. Tingkat signifikansi 0,05 apabila angka  $t$ -hitung variabel

struktur modal lebih tinggi dari *t-tabel*, yakni  $3,195 > 1,708$  dengan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berarti variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap goodwill, atau  $H^2$  diterima dan  $H^0$  ditolak. Jadi jika setiap unit variabel struktur modal baik, maka nilai perusahaan juga baik. Ini disebabkan struktur modal yang baik berkontribusi pada nilai bisnis yang tinggi dan industri besar biasanya mempunyai kondisi stabil. Kondisi yang stabil mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Pemodal mengharapkan dividen dari suatu perusahaan. Kenaikan permintaan saham di perusahaan dapat menaikkan harga saham di bursa. Penaikan ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai semakin tinggi. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang yang dibiayai perusahaan, semakin besar risiko menghadapi kesulitan keuangan karena peminjam dibayar terlalu banyak dengan bunga tetap setiap tahun dan laba bersih yang tidak pasti. Menurut teori *trade-off* yang dikemukakan oleh (Sahla & Aliyah, 2016), perusahaan meminjam dengan penghematan pajak (keuntungan pajak) dari hutang tambahan, yang sesuai dengan biaya *financial distress*. Biaya kontinjensi yaitu biaya kelalaian (biaya kerusakan) serta biaya representasi (biaya kantor) yang naik seiring menurunnya kredibilitas perusahaan. Menurut Pristianingrum (2017), teori *trade-off* adalah dimana industri menukar profit finansial dengan utang. Teori ini mengartikan bahwa terdapat kaitan antara pajak, risiko kerusakan dan pemakaian *leverage* yang diakibatkan oleh ketetapan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah rasio pembiayaan perusahaan terhadap utang. Perusahaan dengan ambang perkembangan usaha yang tinggi memerlukan sumber pembiayaan tinggi pula, sehingga diperlukan dana tambahan dari luar untuk menambah kebutuhan pembiayaan pengembangan usaha. Perusahaan dengan bisnisnya telah berkinerja bagus dalam jangka panjang menghasilkan *return* yang tinggi bagi pemodal. Ini mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Hasil riset membuktikan bahwa suatu industri dengan perkembangan pendapatan yang besar berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan faktor pertumbuhan pendapatan lainnya berpengaruh juga pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam hal ini, peningkatan pendapatan disertai oleh peningkatan nilai perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan semakin tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari semua pengecekan pengujian hipotesis yang dilakukan, bisa ditarik kesimpulan yakni: CSR mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai bisnis tahun 2018-2021 pada industri manufaktur basic & kimia yang terdaftar di BEI, artinya kian baik CSR maka kian meningkat juga nilai bisnis. Sebaliknya, kian rendah CSR maka kian rendah juga nilai bisnis. Selanjutnya desain atau struktur modal berpengaruh positif signifikan pada nilai bisnis periode 2018-2021 pada industri manufaktur basic & kimia yang tercatat di BEI. Artinya semakin baik desain modal, semakin baik nilai bisnis. Sebaliknya, jika desain modal tidak baik, nilai perusahaan turun.

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang terkait dengan keterbatasan pada riset ini, maka saran yang bisa diberi yaitu: CSR Perusahaan harus menjaga nilai CSR untuk lebih menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan struktur modal supaya mempunyai elastisitas keuangan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang bagus bagi pihak luar perusahaan. Peneliti berikutnya yang akan menjalankan riset dengan memakai variabel yang sama diharapkan mengubah indikator sesuai dengan tujuan penelitian dan populasi yang akan digunakan agar dapat digeneralisasikan dengan hasil riset lebih baik kedepannya. Selain perubahan perspektif, peneliti lain didorong untuk memperluas topik penelitian secara kuantitatif dan kualitatif lebih beragam, sehingga efek variasi lebih besar, dan mengusulkan solusi bagi perusahaan.

## REFERENSI

- Agle, b. R., donaldson, t., freeman, r. E., jensen, m. C., mitchell, r. K., & wood, d. J. (2018). Dialogue: toward superior stakeholder theory. *Business ethics quarterly*, 18(2), 153–190.
- Apriyanti, a., & yuliandhari, w. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan sales growth terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan indeks lq 45 non-keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016). *E-proceeding of management*, 5(2), 1–8.
- Awuy, v. P., sayekti, y., & purnamawati, i. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap earnings response coefficient (erc) (suatu studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2013). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 1(1), 15–26.
- Dayanty, a., & setyowati, w. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan (studi empiris perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018). *Magisma: jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88>
- Dewanti, h. C., & handayani, s. (2019). Analisis determinan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal akuntansi akunesa*, 8(1), 1–9.
- Fosu, s. (2013). Capital structure, product market competition and firm performance: evidence from south africa. *Quarterly review of economics and finance*, 20(5), 140151. [https://books.google.co.id/books?id=d9\\_ydwaaqbaj&pg=pa369&lpg=pa369&dq=prawirohardjo,+sarwono.+2010.+buku+acuan+nasional+pelayanan+kesehatan++maternal+dan+neonatal.+jakarta:+pt+bina+pustaka+sarwono+prawirohardjo.&source=bl&ots=riwnmmfyeq&sig=acfu3u0hyn3i](https://books.google.co.id/books?id=d9_ydwaaqbaj&pg=pa369&lpg=pa369&dq=prawirohardjo,+sarwono.+2010.+buku+acuan+nasional+pelayanan+kesehatan++maternal+dan+neonatal.+jakarta:+pt+bina+pustaka+sarwono+prawirohardjo.&source=bl&ots=riwnmmfyeq&sig=acfu3u0hyn3i)
- Gunawan, b., & utami, s. S. (2018). Peranan corporate social responsibility dalam nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 7(2), 57–70.
- Gunawan, k., & wati, n. W. A. E. (2021). Pengaruh persistensi laba timeliness laporan keuangan dan corporate social responsibility terhadap earning response coefficient ( studi empiris: perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2016-2018). *Jurnal hita akuntansi dan keuangan*, 185–201.
- Hermuningsih, s. (2013). Pengaruh profitabilitas, growth opportunity, sruktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di indonesia. *Buletin ekonomi moneter dan perbankan*, 18(10), 38–46. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Lindawati, a. S. L., & puspita, m. E. (2015). Corporate social responsibility: implikasi stakeholder dan legitimacy gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal akuntansi multiparadigma jamal*, 6(1), 1–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Margaritis, d., & psillaki, m. (2012). Capital structure, equity ownership and firm performance. *Journal of banking and finance*, 34(3), 621–632. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.08.023>
- Meythi. (2012). Dampak interaksi antara kebijakan utang dan kebijakan dividen dalam menilai perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 16(3), 407–414. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1079/716>
- Milayati, d., & subardjo, a. (2015). Pengaruh csr terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal ilmu & riset akuntansi*, 4(8).
- Moniaga, f. (2013). Struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007 - 2011. *Jurnal emba*, 1(4), hal. 433–442.
- Murni, inuzula, l., & mulyana. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap earning response coefficient (studi pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2018). *Jurnal kebangsaan*, 10(19), 42–50.
- Nasibah, a., & kurnia. (2019). Pengaruh corporate social responsibility dan leverage terhadap earning response coefficient. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 8(1), 1–15.
- Pirsch, j., gupta, s., & grau, s. L. (2017). A framework for understanding corporate social responsibility programs as a continuum: an exploratory study. *Journal of business ethics*, 70(2), 125–140. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9100-y>
- Praselia, & takdir, e. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bei. *Jurnal riset ekonomi , manajemen, bisnis dan akuntansi*, 2(2). [https://books.google.co.id/books?id=d9\\_ydwaaqbaj&pg=pa369&lpg=pa369&dq=prawirohardjo,+sarwono.+2010.+buku+acuan+nasional+pelayanan+kesehatan++maternal+dan+neonatal.+jakarta:+pt+bina+pustaka+sarwono+prawirohardjo.&source=bl&ots=riwnmmfyeq&sig=acfu3u0hyn3i](https://books.google.co.id/books?id=d9_ydwaaqbaj&pg=pa369&lpg=pa369&dq=prawirohardjo,+sarwono.+2010.+buku+acuan+nasional+pelayanan+kesehatan++maternal+dan+neonatal.+jakarta:+pt+bina+pustaka+sarwono+prawirohardjo.&source=bl&ots=riwnmmfyeq&sig=acfu3u0hyn3i)
- Prayitno, a., & safitri, y. (2015). Pemanfaatan sistem informasi perpustakaan digital berbasis website untuk para penulis. *Indonesian journal on software engineering (ijse)*, 1(1), 138–140. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/amr.756-759.138>
- Pristianingrum, n. (2017). Pengaruh ukuran, profitabilitas, dan pengungkapan csr terhadap nilai perusahaan

- manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Prosiding seminar nasional dan call for paper ekonomi dan bisnis*, 27-28(10), 353–364.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Rosiana, g. A. M. E., juliarsa, g., & sari, m. M. R. (2013). Pengaruh pengungkapan csr terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 5(3). <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Rumondor, r., mangantar, m., & sumarauw, j. S. . (2015). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di bei. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 3(3), 159–169.
- Sahla, w. A., & aliyah, s. S. R. A. (2016). Pengungkapan corporate social responsibility berdasarkan global reporting initiative (gri-g4) pada perbankan indonesia. *Jurnal intekna*, 16(2), 101–200.
- Silalahi, s. P. (2014). Pengaruh corporate social responsibility (csr) disclosure, beta dan price to book value (pbv) terhadap earnings response coefficient (erc) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal ekonomi*, 22(1), 1–14.
- Sindhudiptha, i. N. S. Y., & yasa, g. W. (2013). Pengaruh corporate social responsibility pada kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 4(2), 388–405.
- Siregar, s. (2019). Statistkn parametik untuk penelitian kuantitatif. *Jakarta: pt. Bumi aksara*. [https://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show\\_detail&id=8387](https://fia.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=8387)
- Sucuahe, w., & cambarihan, j. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the philippines. *Accounting and finance research*, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/8411/>
- Suhartati, e. (2012). Pengaruh pengelolaan modal kerja bersih dan modal kerja bruto terhadap tingkat likuiditas pada pt. Mitra adiperkasa tbk. In *universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru*.
- Sukantini, n. K. A., novitasari, n. L. G., & dewi, n. L. P. S. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh profitabilitas. *Karma (karya riset ...)*, 8, 280–287. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1640>
- Suparji, & machmud, a. (2017). Corporate sosial responsibility dalam perundangan di indonesia dan dampaknya terhadap perpajakan. *Jurnal magister ilmu hukum*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.36722/jmih.v2i2.741>
- Triastuti, f. (2014). Pengaruh pengungkapan informasi corporate social responsibility terhadap earnings response coefficient pada perusahaan high profile yang terdaftar di bursa efek indonesia 2010-2012. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*, 3(1), 1–15.
- Velnampy, t., & niresh, j. A. (2012). The relationship between capital structure and profitability. *Global journal of management and business research*, 12(13), 104–112.
- Wardoyo, & veronica, t. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal dinamika manajemen*, 4(2), 132–149. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.737>
- Wijaya, h. F., yulianto, e., & abdillah, y. (2015). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap citra perusahaan (survei pada masyarakat penerima program csr pt. Pindad (persero) di kelurahan sedayu, kecamatan turen, kabupaten malang). *Jurnal administrasi bisnis*, 2(1), 1–7.
- Wulandari, k. T., & wirajaya, i. G. A. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap earnings response coefficient. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*, 6(3), 1–18.